

**ANALISIS *INTERPRETATIVE STRUCTURAL MODELLING* (ISM) UNTUK
MELIHAT PERAN LEMBAGA DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI
KELAPA SAWIT DI KECAMATAN WARU**

**MUHAMMAD RIZKY YUDHA PRATAMA
G021191195**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**ANALISIS *INTERPRETATIVE STRUCTURAL MODELLING* (ISM) UNTUK
MELIHAT PERAN LEMBAGA DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI
KELAPA SAWIT DI KECAMATAN WARU**

**MUHAMMAD RIZKY YUDHA PRATAMA
G021191195**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

UNIVERSITAS HASANUDDIN
Pada

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar


**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis *Interpretative Structural Modelling* (ISM) Untuk Melihat Peran
Lembaga Dalam Meningkatkan Produksi Kelapa Sawit di Kecamatan Waru
Nama : Muhammad Rizky Yudha Pratama
NIM : G021191195

Disetujui oleh:


Rasvidah Bakri, S.P., M.Sc.
Ketua


Achmad Amiruddin, S.P., M.Si.
Anggota

Diketahui oleh:


Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si
Ketua Departemen

Tanggal Pengesahan: 18 Agustus 2023

**PANITIA UJIAN SARJANA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS HASANUDDIN**

JUDUL : ANALISIS *INTERPRETATIVE STRUCTURAL MODELLING* (ISM) UNTUK MELIHAT PERAN LEMBAGA DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI KELAPA SAWIT DI KECAMATAN WARU

NAMA MAHASISWA : MUHAMMAD RIZKY YUDHA PRATAMA

NOMOR POKOK : G021191195

SUSUNAN PENGUJI

Rasyidah Bakri, S.P., M.Sc.
Ketua Sidang

Achmad Amiruddin, S.P., M.Si.
Anggota

Prof. Dr. Ir. M. Saleh S. Ali, M.Sc.
Anggota

Dr. Letty Fudjaja, S.P., M.Si.
Anggota

Tanggal Ujian: 15 Agustus 2023

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi dengan judul “Analisis *Interpretative Structural Modelling* (ISM) Untuk Melihat Peran Lembaga Dalam Meningkatkan Produksi Kelapa Sawit di Kecamatan Waru” benar adalah hasil karya saya dengan arahan dari tim pembimbing dan diuji oleh tim penguji, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun di perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan bahwa semua sumber informasi yang digunakan berasal dari petani yang diwawancarai dan informan lain yang digunakan telah disebutkan telah mencantumkan dalam daftar pustaka.

Makassar, 15 Agustus 2023



Muhammad Rizky Yudha Pratama
G021191195

ABSTRAK

ANALISIS *INTERPRETATIVE STRUCTURAL MODELLING* (ISM) UNTUK MELIHAT PERAN LEMBAGA DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI KELAPA SAWIT DI KECAMATAN WARU

Sektor pertanian merupakan sektor yang memegang peranan dalam ekonomi di sebagian besar negara berkembang salah satu subsektor pertanian adalah perkebunan kelapa sawit. Kelapa sawit adalah komoditas perkebunan besar di Indonesia. Kecamatan Waru merupakan salah satu daerah di Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur yang memproduksi kelapa sawit. Kondisi produksi cenderung mengalami fluktuasi. Hal ini diakibatkan oleh peran lembaga kurang aktif, kendala yang mempengaruhi lemahnya peran lembaga, dan program strategis dalam peningkatan produksi kelapa sawit di Kecamatan Waru. Penelitian ini hadir dengan tujuan menganalisis bentuk lembaga, mengidentifikasi kendala lemahnya peran lembaga, dan menentukan program strategis untuk meningkatkan produksi kelapa sawit di Kecamatan Waru. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Interpretative Structural Modelling* (ISM). Hasil analisis ditemukan bahwa Lembaga yang berperan untuk meningkatkan produksi kelapa sawit di kecamatan waru adalah Balai Penyuluh Pertanian. Faktor kunci lemahnya peran lembaga adalah kurangnya kualitas SDM. Kemudian program kunci untuk meningkatkan produksi kelapa sawit di Kecamatan Waru adalah peningkatan SDM penyuluh.

Kata kunci : kelapa sawit; *Interpretative Structural Modelling*; lembaga

ABSTRACT

INTERPRETATIVE STRUCTURAL MODELING (ISM) ANALYSIS TO VIEW THE ROLE OF INSTITUTIONS IN INCREASING OIL PALM PRODUCTION IN WARU DISTRICT

The agricultural sector is a sector that plays a role in the economy in most developing countries, one of the agricultural sub-sectors is oil palm plantations. Oil palm is a major plantation commodity in Indonesia. Waru District is one of the areas in North Penajam Paser Regency, East Kalimantan which produces palm oil. Production conditions tend to fluctuate. This is caused by the inactive role of institutions, constraints that affect the weak role of institutions, and strategic programs to increase palm oil production in Waru District. This research aims to analyze the form of institutions, identify constraints on weak institutional roles, and determine strategic programs to increase palm oil production in Waru District. The analytical method used in this research is Interpretative Structural Modeling (ISM). The results of the analysis found that the institution whose role was to increase palm oil production in Waru sub-district was the Agricultural Extension Center. The key factor for the weak role of institutions is the lack of quality human resources. Then the key program to increase palm oil production in Waru District is the increase in extension human resources.

Keywords: *palm oil; Interpretative Structural Modelling; institution*

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Muhammad Rizky Yudha Pratama, lahir di Muara Badak pada tanggal 27 Mei 2001 merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Terlahir dari pasangan bapak **Yudi Hartono** dan ibu **Nuraeni**. Selama hidupnya penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu:

1. TK Tut Wuri Handayani Penajam Paser Utara Tahun 2006-2007
2. SD Negeri 009 Penajam Paser Utara Tahun 2007-2013
3. SMP Negeri 5 Penajam Paser Utara Tahun 2013-2016
4. SMA Negeri 2 Penajam Paser Utara Tahun 2016-2019

Selanjutnya dinyatakan lulus melalui jalur SNMPTN menjadi mahasiswa di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2019 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1). Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin penulis bergabung dalam Himpunan Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA) sebagai anggota penuh dan menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan sebagai Badan Pengurus Harian (BPH), penulis berpartisipasi sebagai panitia maupun *Steering Comitee*. Dalam penerapan ilmu yang didapat, penulis pernah menjadi asisten dan mengikuti program magang di CV. Tirta Tani Farm pada tahun 2022.

KATA PEGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah *subhanahu wa ta'ala* telah memberukan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Skripsi ini berjudul “**Analisis *Interpretative Structural Modelling* (ISM) Untuk Melihat Peran Lembaga Dalam Meningkatkan Produksi Kelapa Sawit di Kecamatan Waru**” di bawah bimbingan Ibu **Rasyidah Bakri, S.P., M.Sc.** dan Bapak **Achmad Amiruddin, S.P., M.Si.** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan, menyadari penulis memiliki keterbatasan kemampuan, dengan penuh rendah hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga amal kebaikan dari semua pihak yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dan bernilai ibadah disisi Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, 10 Agustus 2023

Penulis,
Muhammad Rizky Yudha Pratama

PERSANTUNAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji bagi Allah *subhanahu wa ta'ala* semesta alam, berkat rahmatnya dan kasih sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Interpretative Structural Modelling (ISM) Untuk Melihat Peran Lembaga Dalam Meningkatkan Produksi Kelapa Sawit di Kecamatan Waru**”. Tak lupa pula shalawat serta salam penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabat yang membawa perubahan dari zaman jahiliah menuju zaman penuh ilmu seperti sekarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak **Yudi Hartono** dan Ibu **Nuraeni** atas segala doa yang tidak pernah putus di setiap waktu dan bantual moral serta materi yang diberikan selama proses perkuliahan berlangsung. Semoga setelah tahap ini dengan izin Allah *Subhana Wa Ta'ala*, saya dapat memperoleh berkah manfaat dan hal-hal baik sehingga mampu berbakti dengan membahagiakan orang tua dan keluarga serta memberi manfaat kepada kerabat, teman-teman dan orang yang berada disekitar saya.

Penghargaan dan rasa terima kasih penulis berikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, tanpa mengurangi rasa empati dan hormat kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu **Rasyidah Bakri, S.P., M.Sc.**, selaku pembimbing utama dan Bapak **Achmad Amiruddin, S.P., M.Si.**, selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan arahan serta ilmunya kepada penulis. Penulis mendoakan agar beliau selalu diberikan kesehatan, kemudahan, dan rezeki yang berkah oleh Allah SWT.
2. Bapak **Prof. Dr. Ir. M. Saleh S. Ali, M. Sc.** dan Ibu **Dr. Letty Fudjaja, S.P., M. Si.**, selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini. Semoga bapak dan ibu serta keluarga senantiasa berada dalam lindungan Allah *Subhanahu wa ta'ala*.
3. Terima kasih kepada Kak **Rio Akbar Rahmatullah, S.P.**, atas diskusi dan membantu dalam pengolahan data. Semoga Kakak senantiasa mendapat perlindungan dan diberi keberkahan oleh Allah *Subhanahu wa ta'ala*.
4. Ibu **Ni Made Viantika S, S.P., M.Agb.**, dan Kak **Farrel Prayoga Ardiansyah, S.P.** yang telah membantu memfasilitasi kegiatan seminar proposal dan ujian tutup penulis. Semoga Ibu dan Kakak senantiasa mendapat perlindungan dan diberi keberkahan oleh Allah SWT.
5. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, dan Bapak **Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.**, selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan semangat, pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan. Semoga Ibu dan Bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
6. **Prof, Bapak dan Ibu** dosen Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan. Semoga ilmu yang diajarkan dicatat sebagai pahal kebaikan di sisi Allah SWT.
7. Seluruh **Staff dan Pegawai** Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, yang telah membantu dalam pengurusan administrasi penulis selama kegiatan perkuliahan berlangsung hingga penulis skripsi ini selesai dilakukan.
8. Seluruh **Stakeholder** yang ikut terlibat dalam pengambilan data di Kabupaten Penajam Paser Utara dan para **Kelompok Tani Kelapa Sawit** di Kecamatan Waru meluangkan waktunya untuk wawancara.

9. Keluarga Besar **Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2019 (AD19ANA)**. Terima kasih telah menjadi saudara dan keluarga. Semoga Allah menjaga kita semua dan memberikan dukungan kepada penulis.
10. Keluarga Besar **Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA)**. Terima kasih atas setiap pengalaman yang diberikan selama menempuh pendidikan S1, semoga kita masih dipertemukan di kemudian hari dengan cerita yang ditulis bersama selama ber-Misekta. Misekta Jaya Misekta!
11. Untuk Sahabat **RH (Rengkarnasi Himpunan); Amar, Iyan, Agil, Angga, Barak, Iski, Dewa, Dhani, Acca, Fajar, Hendra, Pandawa, Rindang, Saka, Setya, Wira, dan Opi** yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis. Semoga Allah mengumpulkan kita di Surga-Nya kelak.
12. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih banyak.

Demikianlah dari penulis, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan kita kebahagiaan dunis dan akhirat kela, Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SUSUNAN PENGUJI	iv
DEKLARASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP PENULIS	viii
KATA PEGANTAR	ix
PERSANTUNAN	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	17
1.1. Latar Belakang	17
1.2. Perumusan Masalah.....	19
1.3. <i>Reseach Gap (Novelty)</i>	20
1.4. Tujuan Penelitian.....	21
1.5. Manfaat Penelitian.....	21
II. TINJAUAN PUSTAKA	22
2.1. Pembangunan Perkebunan	22
2.2. Lembaga	22
2.3. Program Peningkatan Produksi Kelapa Sawit.....	24
2.4. <i>Interpretative Structural Modelling (ISM)</i>	24
2.5. Kerangka Pemikiran	25
III. METODE PENELITIAN	28
3.1. Desain Penelitian.....	28
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
3.3. Jenis dan Sumber Data	28
3.4. Tahapan Penelitian	28
3.5. Metode Analisis.....	29
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1. Gambaran Umum	32
4.2. Lembaga Pemeran	32
4.3. Faktor-Faktor Penyebab Lemahnya Peran Lembaga	32
4.4. Program Strategis	33
4.5. Analisis ISM.....	34

4.6. Pembentukan Model Strukturisasi Lembaga.....	42
V. PENUTUP	48
5.1. Kesimpulan.....	48
5.2. Rekomendasi	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Areal, Produksi, dan Produktivitas di Kecamatan Waru Tahun 2016-2020.....	17
Tabel 2. Bentuk hubungan kontekstual dan matematis antara sub-elemen I dan j.....	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian	27
Gambar 2. Diagram alur tahapan penelitian	29
Gambar 3. Structural Self-Interaction Matrix	30
Gambar 4. Final Reachability Matrix	30
Gambar 5. Directional Graph Driver Power dan Dependence (DP-D)	31
Gambar 6. SSIM Lembaga yang Diharapkan Berperan	34
Gambar 7. Initial Reachability Matrix Lembaga yang Diharapkan Berperan.	35
Gambar 8. Final Reachability Matrix Lembaga yang Diharapkan Berperan.	35
Gambar 9. Canonical Matrix Lembaga yang Diharapkan Berperan.....	36
Gambar 10. Directional Graph (DP-D) Lembaga yang Diharapkan Berperan.....	36
Gambar 11. Strukturisasi Level Lembaga yang Diharapkan Berperan.	43
Gambar 12. SSIM Faktor-Faktor Penyebab Lemahnya Peran Lembaga.....	37
Gambar 13. Initial Reachability Matrix Faktor-Faktor Penyebab Lemahnya Peran Lembaga	38
Gambar 14. Final Reachability Matrix Faktor-Faktor Penyebab Lemahnya Peran Lembaga.....	38
Gambar 15. Canonical Matrix Faktor-Faktor Penyebab Lemahnya Peran Lembaga.	39
Gambar 16. Directional Graph (DP-D) Faktor-faktor Penyebab Lemahnya Peran Lembaga.....	39
Gambar 17. Strukturisasi Level Faktor-faktor Penyebab Lemahnya Peran Lembaga.....	44
Gambar 18. SSIM Program Strategi Untuk Meningkatkan Produksi Kelapa Sawit.	40
Gambar 19. Initial Reachability Matrix Program Strategi Untuk Meningkatkan Produksi Kelapa Sawit.	40
Gambar 20. Final Reachability Matrix Program Strategis Untuk Meningkatkan Produksi Kelapa Sawit.	41
Gambar 21. Canonical Matrix Program Strategi Untuk Meningkatkan Produksi Kelapa Sawit...41	41
Gambar 22. Directional Graph (DP-D) Program Strategis Untuk Meningkatkan Produksi Kelapa Sawit.	42
Gambar 23. Sturkturisasi Level Program Strategis Untuk Meningkatkan Produksi Kelapa Sawit.	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penilaian Lembaga, Kendala, dan Porgram Strategis dengan ISM	51
Lampiran 2. Jawaban pakar dan penliaian lembaga	57
Lampiran 3. Jawaban pakar penalian kendala koordinasi	58
Lampiran 4. Jawaban pakar penilaian program strategis.....	59
Lampiran 5. Penentuan level lembaga yang diharapkan berperan	60
Lampiran 6. Penentuan level kendala yang menyebabkan lemahnya peran lembaga	61
Lampiran 7. Penentuan level program strategis.....	62
Lampiran 8. Hasil Olah Data	63
Lampiran 9. Informan dalam survei lapangan	73
Lampiran 10. Dokumentasi.....	74
Lampiran 11. Catatan Harian Penelitian	75

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan potensi pertanian yang sangat besar menjadi peluang bagi pemerintah dan masyarakat. Sektor pertanian merupakan sektor yang memegang peranan sangat penting dalam ekonomi di Sebagian besar negara berkembang. Salah satu subsektor pertanian adalah perkebunan. Perkebunan oleh rakyat dicirikan berbagai kelemahan yang berbeda antara lain tumbuh pada areal yang relatif luas, produktivitas tradisional yang sempit dan kualitas buruk serta pemasaran penjualan yang lemah. Permintaan terhadap kelapa sawit sangat tinggi faktor yang mempengaruhi adalah luasnya penggunaan kelapa sawit dalam berbagai bidang, kebutuhan konsumsi hingga substitusi energi, komoditi kelapa sawit dalam hal ini mendorong pemerintah dan pelaku industri untuk meningkatkan kemampuan daya saing dan keberlanjutan terhadap kelapa sawit (Albar et al., 2022).

Kelapa sawit adalah komoditas perkebunan besar di Indonesia. Pertama, kelapa sawit adalah bahan utama minyak goreng, sehingga pasokan berkelanjutan ikut menjaga kestabilan harga minyak goreng. Ini penting, karena minyak goreng adalah salah satu dari sembilan pangan utama bagi masyarakat sehingga harganya harus terjangkau oleh semua kelas sosial. Kedua, salah satu komoditas pertanian yang masuk dalam ekspor non migas dan memiliki prospek yang baik memperoleh devisa maupun pajak. Ketiga, proses produksi dan pengolahan mampu sekaligus menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Pratiwi et al., 2019).

Pada era tahun 1970-an pengembangan usahatani kelapa sawit didominasi perusahaan besar, tetapi pada tahun 1980-an produksi kelapa sawit telah melibatkan masyarakat melalui Program Perkebunan Inti Rakyat (PIR). Terjadi ketimpangan produksi yang cukup besar antara perkebunan besar (4 ton/ha/panen) dengan usahatani kelapa sawit rakyat (2 ton/ha/panen), sementara 40% areal pertanaman kelapa sawit di Indonesia merupakan usahatani kelapa sawit rakyat mencapai 6 juta ha (Tampubolon et al., 2021).

Pada era pengembangan kelapa sawit di Kalimantan Timur di mulai pada tahun 1982 yang dirintis melalui Proyek Perkebunan Inti Rakyat (PIR) yang dikelola oleh PTP VI sampai tahun 2014 produksi kelapa sawit mencapai 7.600.298 ton pada tahun 2013 (I. Arsyad & Maryam, 2017). Pembangunan perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Timur sampai tahun 2021 yaitu mencapai luas areal sebesar 1.551.345 ha dengan produksi kelapa sawit mencapai 17.277.404 ton, *crude palm oil* (CPO) 3.715.612 ton (Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur, 2021).

Salah satu kabupaten yang memproduksi kelapa sawit di Provinsi Kalimantan Timur adalah Penajam Paser Utara merupakan salah satu kabupaten penghasil kelapa sawit dengan total produksi sebanyak 376.958 ton dengan produktivitas mencapai 23.702 Kg/Ha di tahun 2021 (Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur, 2021). Tanaman perkebunan di Kabupaten Penajam Paser Utara dapat dibagi menjadi tiga, yakni perkebunan besar pemerintah, perkebunan besar swasta, dan perkebunan rakyat. Terdapat salah satu daerah yang memproduksi kelapa sawit di Kabupaten Penajam Paser Utara adalah Kecamatan Waru. Salah satu komoditi pertanian yang memiliki produksi di Kecamatan Waru yaitu kelapa sawit. Adapun data luas panen, jumlah produksi dan nilai produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Waru pada tahun 2016-2020, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Areal, Produksi, dan Produktivitas di Kecamatan Waru Tahun 2016-2020.

No	Tahun	Luas Areal (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kw/ha)
1	2016	8.462,85	23.622,63	27,91
2	2017	8.683,84	24.613,03	28,35

3	2018	8.373,95	141.720,19	169,23
4	2019	9.143,28	41.467,30	45,35
5	2020	8.546,79	127.683,87	149,39
Jumlah		43.210,71	359.107,02	420,23
Rata-rata		8.642,142	72.821,404	84,046

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Penajam Paser Utara, 2022)

Kelapa sawit adalah tanaman perkebunan utama yang berada di Kecamatan Waru dengan jumlah produksi 141.720,19 ton pada tahun tahun 2018. Namun, Kecamatan Waru juga masih menghadapi masalah dalam meningkatkan produksi kelapa sawit. Hal ini juga dibuktikan dari data pada Tabel 1 yang menunjukkan bahwa produksi yang fluktuatif juga terjadi di kecamatan tersebut. Meski Kecamatan Waru bermasalah untuk meningkatkan produksi kelapa sawit dan berada di urutan kedua dibandingkan dari empat kecamatan di Kabupaten Penajam Paser Utara. Kecamatan Waru memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi sentra utama dalam produksi kelapa sawit di Kabupaten Penajam Paser Utara (Badan Pusat Statistik Kabupaten Penajam Paser Utara, 2022).

Rendahnya produktivitas perkebunan kelapa sawit rakyat antara lain disebabkan kondisi pertanaman yang sudah tua dan rusak serta menggunakan benih yang non-sertifikat, oleh karena itu perlu dilakukan peremajaan tanaman kelapa sawit dengan menggunakan benih unggul dan bersertifikat. Melalui Program peremajaan sawit rakyat (PSR) produktivitas lahan milik pekebun rakyat bisa ditingkatkan tanpa melalui pembukaan lahan baru (Tampubolon et al., 2021).

Masalah terkait kebijakan alokasi pupuk bersubsidi tersebut bukan termasuk dalam masalah utama program subsidi pupuk pemerintah tetapi harga antara pupuk bersubsidi dan tidak bersubsidi menyebabkan penggunaan input pupuk yang tidak optimal di kalangan petani dan akan mempengaruhi produksi dan hasil panen. Petani akan berpotensi mengurangi penggunaan pupuk mereka jika pupuk subsidi tidak tersedia dan tersisa opsi non-subsidi yang lebih mahal. Oleh karena itu, salah satu solusi dari kebijakan pupuk subsidi adalah melakukan reformasi kebijakan secara bertahap agar sepenuhnya dari program subsidi input pertanian pemerintah ke mekanisme pasar (Nafisah & Amanta, 2022).

Persoalan lain yang menjadi masalah yang dihadapi para pelaku usaha perkebunan adalah rendahnya produktivitas tanaman dan penggunaan lahan yang belum optimal. Produktivitas tanaman perkebunan baik pada perkebunan rakyat maupun perkebunan besar masih di bawah potensi genetik. Rendahnya produktivitas tanaman disebabkan oleh belum optimalnya penerapan 'praktik budidaya yang baik' (*Good Agricultural Practice/GAP*) oleh petani. Peredaran bibit palsu dan pemeliharaan tanaman yang belum optimal merupakan masalah yang dihadapi dalam pengelolaan usaha perkebunan. Relatif rendahnya produktivitas perkebunan kelapa sawit telah mendorong terjadi perluasan perkebunan dengan tujuan memperoleh produksi yang optimal dari satuan lahan yang ada (Niaga & Kalimantan, 2018).

Dalam Kementan (2022) Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2022 pada BAB V tentang sarana dan prasarana menjelaskan berupa benih, pupuk, pestisida, alat pascapanen, mesin pertanian, dan pembentukan infrastruktur pasar. Benih unggul bersertifikat dengan sasaran penerima benih merupakan pekebun yang tergabung dalam poktan, gapoktan, koperasi, dan kelembagaan perkebunan. Pada pupuk, pestisida, alat pascapanen, dan mesin pertanian akan diberikan kepada koperasi atau kelembagaan perkebunan, sedangkan pembentukan infrastruktur pasar dilakukan melalui sistem dan jaringan pemasaran dan kelembagaan pemasaran. Terkait dengan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia tentang

sarana dan prasarana berarti masih ada peran lembaga pemerintah membantu atau masih memperhatikan untuk meningkatkan produksi kelapa sawit.

Pemerintah telah menunjukkan perhatiannya terhadap potensi komoditi kelapa sawit dengan melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan produksi kelapa sawit mulai dari perluasan areal perkebunan rakyat, pengembangan dan penguatan lembaga perkebunan, mengembangkan kemitraan yang saling menguntungkan antara perkebunan dan perusahaan, dan peningkatan fasilitas pembangunan kebun rakyat. Kegiatan ini menargetkan perbaikan produksi kelapa sawit dan program pembangunan perkebunan telah dibuat Rencana Strategi (RENSTRA) beserta target-target yang ingin dicapai setiap tahunnya (Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur, 2021).

Peran lembaga sebagai suatu sistem yang menguatkan partisipasi setiap elemen dalam lingkungan agar menjadi sangat penting. Selain proses pembinaan yang melibatkan lembaga pertanian seperti penyuluhan terhadap petani kelapa sawit yang hanya dianggap sebagai formalitas menimbulkan kurangnya partisipasi petani. Tetapi peran lembaga kepada petani kelapa sawit sering tidak berjalan optimal. Lemahnya koordinasi antar lembaga terkait mengakibatkan permasalahan-permasalahan yang dirasakan oleh petani kelapa sawit, seperti mulai dari harga kelapa sawit dan permasalahan dengan tengkulak yang mencoba memainkan harga. Menjadikan petani kelapa sawit merasa sangat dirugikan mulai dari modal, pemupukan, harga, pemasaran, hingga koperasi serta peran lembaga yang mendukung. Melihat permasalahan tersebut, pemerintah sangat diharapkan dalam meningkatkan fasilitas pembangunan kebun rakyat, penguatan lembaga petani, dan mengembangkan kemitraan perkebunan dengan perusahaan. Mengingat petani kelapa sawit pada umumnya mengelola juga kegiatan pertanian lainnya (terutama pangan), maka keterlibatan dalam kelompok tani sangat dianjurkan untuk dapat memanfaatkan program-program pembinaan/penyuluhan dan program lainnya yang dijalankan oleh pemerintah melalui Dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) (Tampubolon et al., 2021).

Analisis *Interpretative Structural Modelling* (ISM) salah satu teknik permodelan sistem untuk menyusun hierarki setiap sub elemen pada elemen terkait peran lembaga pertanian yang terkait yang dikaji membuat klasifikasi ke dalam 4 sektor untuk menentukan sub elemen. Masalah kendala lembaga pertanian untuk meningkatkan produksi kelapa sawit, dan program strategis untuk meningkatkan produksi kelapa sawit. Oleh karena itu, ISM mengembangkan wawasan pemahaman yang dimaksudkan untuk digunakan ketika diinginkan untuk memanfaatkan pemikiran sistematis dan logis untuk mendekati masalah kompleks yang sedang dipertimbangkan (Attri et al., 2013).

Berdasarkan *issue* yang telah dipaparkan, maka penulis melihat akan perlunya penelitian yang menyajikan data dan informasi, pemetaan peran, serta strategi penguatan lembaga di Kecamatan Waru yang dapat dijadikan sebagai acuan pemerintah dalam menyusun program dalam peningkatan produksi kelapa sawit. Oleh karena itu, penelitian bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Interpretative Structural Modelling* (ISM) Untuk Melihat Peran Lembaga Dalam Meningkatkan Produksi Kelapa Sawit di Kecamatan Waru.”

1.2. Perumusan Masalah

Penyebab permasalahan yang terjadi di Kecamatan Waru untuk meningkatkan produksi kelapa sawit yaitu tingginya harga pupuk dan pestisida melonjak secara signifikan yang sangat menyulitkan petani dalam mengakses pupuk yang terjangkau dan akan berdampak kepada

produksi kelapa sawit, sehingga harga pupuk yang tinggi akan meningkatkan biaya produksi. Pola berkebun di Kecamatan Waru yaitu petani swadaya, sehingga petani tidak mampu membeli pupuk dengan harga tinggi dan akan mengurangi penggunaan pupuk dan hal ini berpotensi besar menurunkan hasil panen. Kurangnya peran lembaga pemerintah kabupaten maupun kecamatan dalam mengawasi penyaluran pupuk subsidi kepada petani membuat potensi penjualan kembali pupuk bersubsidi oleh penerima yang dapat mendistorsi harga untuk memperoleh keuntungan pribadi dan memperburuk akses petani terhadap pupuk yang terjangkau.

Peran penyuluh yang kurang aktif dalam proses pembinaan terhadap petani kelapa sawit menimbulkan lemahnya lembaga petani kelapa sawit di Kecamatan Waru sehingga akan mempengaruhi dalam hal produksi kelapa sawit dan muncul persepsi petani yang kurang puas terhadap kinerja dari lembaga pemerintah, kemudian lembaga swasta yang akan mengambil proses pembinaan terhadap petani kelapa sawit di Kecamatan Waru.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang akan dikaji oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana model hierarki lembaga terkait dalam program pengembangan kelapa sawit yang ada di Kecamatan Waru?
2. Kendala apa saja yang mempengaruhi lemahnya peran lembaga dalam peningkatan produksi kelapa sawit di Kecamatan Waru?
3. Bagaimana program strategis dalam peningkatan produksi kelapa sawit di Kecamatan Waru?

1.3. *Research Gap (Novelty)*

Banyak penelitian telah dilakukan mengenai metode analisis *Interpretative Structural Modelling* (ISM) yang dapat memberikan gambaran terhadap penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang dilakukan (M. Arsyad et al., 2020) dengan judul *Agricultural Development: Poverty, Conflict and Strategic Programs in Country Border*, terdapat tiga program untuk mendorong pembangunan pertanian dan membantu pengentasan kemiskinan di kawasan perbatasan, yaitu (1) Penerapan teknik pengolahan produk primer (untuk petani), (2) Teknik pengolahan produk sekunder untuk hilir (untuk industri), dan (3) Perbaikan kebijakan harga di pasar perbatasan lokal (untuk pemerintah). Dalam penelitian (Sinaga et al., 2019) dengan judul *Analysis of Barriers in Supplying Electricity Using Interpretative Structural Modeling*, ditemukan keterkaitan sistem yang menghubungkan kendala utama dan pendukung untuk keberhasilan EER di Kabupaten Kupang yaitu lamanya perizinan, ketidakpastian penyediaan energi primer untuk pembangkit listrik, infrastruktur jalan dan jembatan yang tidak memadai, investasi yang mahal, dan biaya produksi yang tinggi dari harga jual. Dalam penelitian (Eskarya & Elihami, 2019) dengan judul *The Institutional Role of Farmer Groups To Develop The Production Of Cocoa*. Lembaga-lembaga yang seharusnya berperan penting dalam lembaga kelompok tani untuk peningkatan produksi kakao adalah Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan, Dinas Perhubungan, Bappeda, PPL, BPP, Perindustrian dan perdagangan, LSM, Gapoktan, Tengkulak. Kegiatan strategis yang efektif dapat dilakukan kelompok tani dalam peningkatan produksi kakao adalah Pengefektifan koordinasi antar lembaga, Mengembangkan SDM melalui pelatihan, Mengelola dan memelihara tanaman, Pengembangan Usaha, Pengembangan lembaga usaha, pengembangan modal, Peningkatan partisipasi anggota kelompok, Menyediakan Input produksi, dan Pengefektifan penyuluh.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis model hierarki lembaga dalam program pengembangan kelapa sawit yang ada di Kecamatan Waru.
2. Menganalisis kendala yang mempengaruhi lemahnya peran lembaga dalam peningkatan produksi kelapa sawit di Kecamatan Waru.
3. Menganalisis program strategis untuk meningkatkan produksi kelapa sawit di Kecamatan Waru.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya serta pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang penguatan lembaga perkebunan, terkhusus pada komoditi kelapa sawit. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperdalam informasi dan wawasan mengenai bagi lembaga pemerintah terkait dalam menyusun desain perencanaan dan kebijakan pembangunan di bidang perkebunan khususnya usahatani kelapa sawit.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pembangunan Perkebunan

Pembangunan berkelanjutan merupakan suatu konsep pembangunan untuk memenuhi kebutuhan manusia saat ini dan tidak mengganggu kemampuan generasi berikutnya dalam memenuhi kebutuhan hidup generasi yang akan mendatang. Himbauan melakukan produksi secara berkelanjutan disambut baik oleh masyarakat dunia khususnya konsumen, sehingga akan menciptakan iklim produksi yang baru untuk memproduksi barang yang memiliki jaminan berkelanjutan. Pemenuhan aspek berkelanjutan terhadap perkebunan kelapa sawit rakyat bukan hal yang mudah karena motif ekonomi masih mendominasi dalam praktik budidaya perkebunan kelapa sawit rakyat. Hal ini tidak menjadi alasan bagi pihak pengambil kebijakan untuk mewujudkan perkebunan kelapa sawit rakyat berkelanjutan (Saragih et al., 2020).

Perkebunan kelapa sawit juga berdampak negatif terhadap masyarakat, terutama kerusakan lingkungan dan konflik sosial. Perkebunan kelapa sawit berkelanjutan merupakan penerapan dari konsep pertanian berkelanjutan, yaitu sistem pertanian yang berorientasi pada keseimbangan ekonomi, sosial, dan ekologi. Tuntutan tersebut direspon melalui penerapan standar ISPO dan RSPO dalam perkebunan kelapa sawit. Namun, masih banyak perkebunan yang belum berkelanjutan sehingga dampak negatif dari perkebunan kelapa sawit masih dirasakan di berbagai daerah. Dampak kebakaran lahan di area perkebunan kelapa sawit, penggunaan pekerja anak, konflik lahan, dan rendahnya kesejahteraan tenaga kerja merupakan implikasi dari perkebunan yang tidak berkelanjutan (Ngadi & Noveria, 2017).

Pembangunan perkebunan kelapa sawit berkelanjutan atau *Sustainable Palm Oil* merupakan kewajiban yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia dalam upaya memelihara lingkungan, meningkatkan kegiatan ekonomi, sosial dan penegakan peraturan perundangan Indonesia di bidang perkelapa sawitan. Penerapan kewajiban kebun sawit yang berkelanjutan telah dilakukan sejak peluncuran Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (Indonesian Sustainable Palm Oil/ISPO) di Medan pada Maret Tahun 2011. Sistem Sertifikasi Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia dimaksudkan untuk mengatur pengelolaan sertifikasi ISPO dengan tujuan agar Perusahaan Perkebunan kelapa sawit dan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit menerapkan prinsip dan kriteria ISPO secara konsisten dan benar dalam menghasilkan minyak sawit berkelanjutan (Suarez, 2015).

2.2. Lembaga

Menurut Schotter (1981) dalam Putsenteilo et al. (2020) Lembaga adalah fitur keadaan yang memberikan keseimbangan dalam aturan perilaku alternatif atau konvensi yang terbentuk di sekitar dengan aturan tertentu. Menurut Bartholomius (2013) lembaga adalah strategi utama yang dipakai dalam program-program pembangunan yang dibungkus dalam suatu organisasi dengan nilai dan norma-norma serta perilaku berpola yang dianut, dimengerti dan dilakukan oleh semua komponen untuk mencapai tujuan. Lembaga yang menciptakan bidang informasi secara langsung untuk hubungan pertukaran yang menjadi ciri perilaku ekonomi. Lembaga sebagai perlindungan ketat yang diciptakan khusus yang mengatur hubungan antar manusia dan berkembang sebagian besar ditentukan oleh kerangka lembaga. Lembaga sebagai sistem aturan sosial yang mapan dan lazim menyusun interaksi sosial (Hodgson,2003) dalam (Putsenteilo et al., 2020). Melihat vitalnya peran lembaga dalam program pembangunan, maka penguatan lembaga perlu dilakukan di tingkat nasional dan di tingkat lokal.

Menurut Wiguna et al. (2016) lembaga memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Lembaga berkenaan dengan sesuatu yang permanen karena dipandang rasional dan disadari kebutuhannya dalam kehidupan
- 2) Berkaitan dengan hal-hal yang abstrak yang menentukan perilaku yang terdiri dari nilai, norma, hukum, peraturan-peraturan, pengetahuan, ide-ide, dan moral.
- 3) Berkaitan dengan perilaku tata kelakuan atau cara bertindak yang sesuai di masyarakat
- 4) Lembaga menekankan kepada pola perilaku yang disetujui dan memiliki sanksi
- 5) Lembaga merupakan cara standar untuk memecahkan masalah

Menurut Pakpahan (1989) dalam Wiguna et al. (2016) lembaga dicirikan 3 hal utama, yaitu:

- 1) Batas yurisdiksi, berarti hak hukum atas wilayah atau batas otoritas yang dimiliki suatu lembaga mengandung makna kedua-duanya
- 2) Hak Kepemilikan, pemilikan sendiri muncul dari konsep hak dan kewajiban yang diatur oleh hukum, adat, dan tradisi yang mengatur hubungan antar anggota masyarakat dalam hal kepentingannya terhadap sumber daya
- 3) Aturan representasi, mengatur permasalahan siapa yang berhak berpartisipasi terhadap pengambilan keputusan

Lembaga petani dalam agribisnis lahan kering berbasis perkebunan terdapat berbagai lembaga di antaranya lembaga sarana produksi, lembaga pemasaran, dan lembaga penyuluhan. Peran lembaga petani dalam mendukung keberlanjutan pertanian sangat penting untuk memberikan ekonomi lokal. Dalam melakukan usaha taninya petani mempunyai hubungan kerja dengan lembaga-lembaga pendukungnya, seperti kelompok tani, pedagang saprodi, pedagang hasil pertanian, penyuluh, koperasi, bank, dan pemerintah daerah (Tampubolon et al., 2021).

Menurut Kristian et al., (2017) peran penyuluhan pertanian merupakan suatu rangkaian penyuluhan yang berkaitan dengan edukasi, diseminasi informasi/inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervise, pemantauan dan evaluasi.

- 1) Peran penyuluhan sebagai edukasi merupakan kegiatan memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluhan dan *stakeholders* pembangunan yang lain, seperti meningkatkan pengetahuan petani dengan memberikan materi-materi dan arahan untuk memecahkan masalah yang dihadapi petani.
- 2) Peran penyuluhan sebagai diseminasi yaitu penyebarluasan informasi/inovasi dari sumber informasi atau penggunaannya ke petani, seperti menyampaikan informasi dan usahatani kelapa sawit jika penyuluh mengembangkan inovasi (teknologi, cara, metode, ide) dan penyuluh memberikan informasi harga saprodi dan harga hasil produksi kelapa sawit.
- 3) Peran penyuluhan sebagai fasilitasi merupakan kegiatan yang lebih bersifat melayani kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan petani, seperti memfasilitasi pengembangan motivasi atau minat petani untuk berusahatani dan memfasilitasi petani untuk bermitra dengan pihak lain
- 4) Peran penyuluhan sebagai konsultasi yaitu membantu memecahkan masalah dan memberikan alternatif pemecahan masalah, seperti mengontrol permasalahan yang dihadapi petani dalam melakukan konsultasi teknologi baru untuk meningkatkan hasil usaha taninya.
- 5) Peran penyuluhan sebagai supervise merupakan usaha yang dilakukan Bersama petani untuk melakukan penilaian agar dapat memecahkan masalah, seperti pembinaan kemampuan teknik usaha tani, pemasaran produksi, dan pemanfaatan SDM dan SDA.
- 6) Peran penyuluhan sebagai monitoring/evaluasi yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan selama proses kegiatan sedang berlangsung agar memperbaiki program penyuluhan pertanian

sehingga lebih efektif, seperti monitoring terhadap usahatani, pemanfaatan teknologi, produksi, dan pemasaran.

2.3. Program Peningkatan Produksi Kelapa Sawit

Kebijakan yang akan diambil memberikan arah dalam menentukan bentuk konfigurasi program/kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan. Kebijakan dapat bersifat internal yang berarti kebijakan dalam mengelola pelaksanaan program-program pembangunan maupun bersifat eksternal yang memiliki fokus kebijakan untuk mendorong dan memfasilitasi kegiatan masyarakat. Berikut adalah beberapa strategi dan kebijakan dalam mendukung peningkatan produksi perkebunan kelapa sawit, yaitu: (Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur, 2021)

- 1) Mengutamakan peningkatan produktivitas dari perluasan areal perkebunan
- 2) Menyediakan bahan baku untuk pemenuhan industri hilir
- 3) Mempertahankan usaha perkebunan sebagai penggerak dan pemulihan ekonomi di masa Covid-19
- 4) Memprioritaskan pengembangan komoditas unggulan non sawit
- 5) Perluasan kebun diarahkan pada pengembangan kebun rakyat dan dilakukan pada lahan yang memiliki cadangan karbon rendah
- 6) Pengembangan dan penguatan lembaga rakyat
- 7) Pengelolaan dan penyediaan data perkebunan berbasis spasial yang transparan dan valid
- 8) Mempercepat realisasi pembangunan kebun untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan lahan melalui penataan dan penertiban perizinan di sektor perkebunan
- 9) Melindungi area dengan nilai konservasi tinggi (ANKT) di area perkebunan
- 10) Mengurangi kerugian hasil akibat serangan OPT
- 11) Mengembangkan kemitraan yang saling menguntungkan antara perkebunan dan perusahaan
- 12) Peningkatan nilai tambah dan perbaikan harga komoditi perkebunan rakyat
- 13) Peningkatan fasilitas pembangunan kebun rakyat

Program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Perkebunan diarahkan untuk mendukung pencapaian sasaran strategis. Program dan kegiatan prioritas tahun 2021 antara lain:

- 1) Program penyediaan dan pengembangan Sarana Pertanian
- 2) Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian
- 3) Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian
- 4) Program Perizinan Usaha Pertanian
- 5) Program Penyuluhan Pertanian

2.4. Interpretative Structural Modelling (ISM)

ISM pertama kali diusulkan oleh Warfield pada tahun 1973 merupakan proses pembelajaran dengan bantuan komputer yang memungkinkan individu atau kelompok mengembangkan peta hubungan yang kompleks antar berbagai elemen yang terlibat dalam situasi kompleks (Darmawan, 2017). ISM adalah metodologi perencanaan canggih yang digunakan dalam mengidentifikasi dan menyimpulkan berbagai macam hubungan antar faktor dalam masalah atau isu tertentu. Teknik ISM berbasis komputer yang dapat membantu kelompok mengidentifikasi hubungan antara ide dan struktur pada masalah kompleks, dimana bentuk dari metode ini adalah fokus proses pembelajaran (Maharani, 2019; Munawir et al., 2021)

Keunggulan pendekatan ISM menurut Darmawan (2017) sebagai berikut:

- a. Prosesnya sistematis. Komputer diprogram untuk mempertimbangkan semua kemung-

pasangan hubungan (all possible pairwise relations) elemen sistem, baik secara langsung dari respons partisipan maupun dengan inferensi transitif.

- b. Prosesnya efisien. Tergantung konteksnya, penggunaan inferensi transitif dapat mengurangi jumlah relational queries yang dibutuhkan sebesar 50%-80%.
- c. Tidak ada pengetahuan tentang proses yang mendasarinya yang diperlukan dari kelompok peserta. Mereka hanya perlu memiliki pemahaman yang cukup tentang sistem objek untuk merespon serangkaian pertanyaan relasional (relational queries) yang dihasilkan oleh komputer.
- d. Memandu dan mencatat hasil musyawarah kelompok pada isu-isu kompleks dengan cara yang efisien dan sistematis.
- e. Menghasilkan model terstruktur atau representasi grafis dari situasi masalah original yang dapat dikomunikasikan secara lebih efektif kepada orang lain.
- f. Meningkatkan kualitas komunikasi interdisipliner dan interpersonal dalam konteks situasi masalah dengan memfokuskan perhatian partisipan pada satu pernyataan tertentu pada suatu waktu.
- g. Mendorong analisis masalah dengan memungkinkan peserta mengeksplorasi kecukupan daftar yang diusulkan dari elemen sistem atau pernyataan masalah untuk menjelaskan situasi tertentu.
- h. Berfungsi sebagai alat pembelajaran dengan memaksa partisipan untuk mengembangkan pemahaman dalam arti dan makna dari daftar elemen tertentu dan hubungannya.
- i. Memungkinkan aksi atau analisis kebijakan dengan membantu peserta mengidentifikasi area tertentu untuk aksi kebijakan yang menawarkan keunggulan atau daya ungkit untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Keterbatasan pendekatan ISM yaitu peningkatan jumlah variabel untuk masalah atau isu tersebut meningkatkan kompleksitas metodologi ISM. Jadi perlu dilakukan pembatasan jumlah variabel dalam pengembangan model ISM. Variabel yang diyakini kurang mempengaruhi masalah atau isu tidak dipertimbangkan dalam pengembangan model ISM. Diperlukan bantuan ahli dalam menganalisis kekuatan variabel driving dan dependence dari masalah atau isu yang dihadapi. Model ini secara statistik tidak divalidasi (Darmawan, 2017).

Metodologi dan teknik ISM dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu komposisi hirarki dan klasifikasi sub elemen. Setiap elemen dari program yang dianalisis diklarifikasi menjadi beberapa sub elemen. Metodologi ISM mengekstrak struktur menyeluruh dari kumpulan variabel yang kompleks dan mendemonstrasikan pemodelan yang menggambarkan hubungan spesifik dan terstruktur secara menyeluruh dalam sebuah model digraph (Darmawan, 2017).

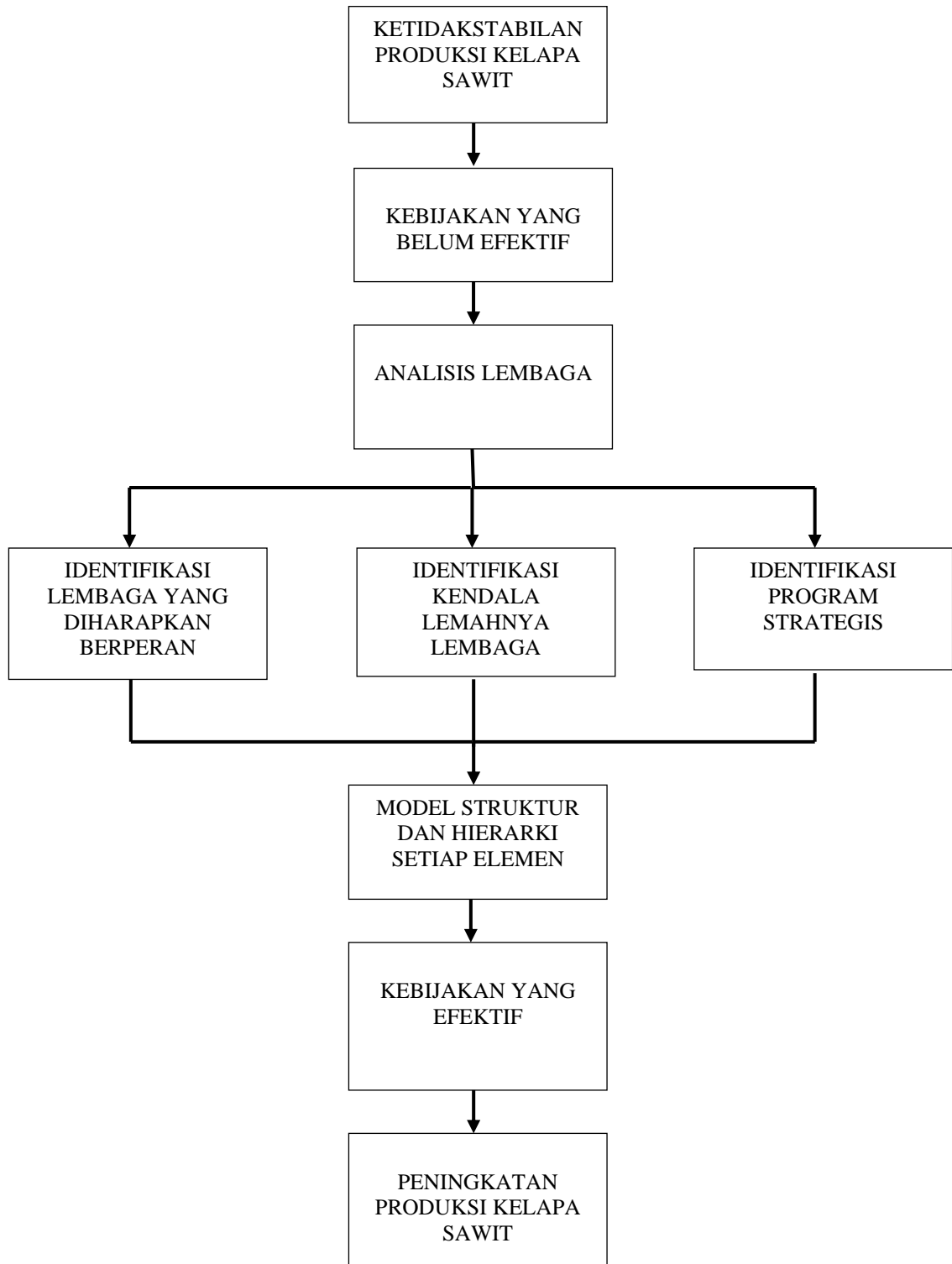
Elemen kunci dalam program lembaga dibagi menjadi Sembilan elemen: (1) Tujuan program, (2) persyaratan program, (3) masalah utama program, (4) benchmarking untuk menilai tujuan, (5) lembaga yang terlibat, (6) pihak yang terkena dampak masyarakat, (7) kemungkinan perubahan, (8) kebutuhan aktivitas, dan (9) pengukuran aktivitas (Machfud et al., 2020). Tiga hal yang dihasilkan oleh metode ISM antara lain: (1) elemen kunci, (2) struktur hierarki elemen, dan (3) Pengklasifikasian elemen ke dalam empat sektor (Maharani, 2019).

2.5. Kerangka Pemikiran

Ketidakstabilan produksi disertai produktivitas lahan yang fluktuatif pada komoditas kelapa sawit menjadi masalah yang membuat pemerintah perlu perlu mengambil kebijakan strategis untuk kembali meningkatkan produktivitas komoditas tersebut. Berbagai kebijakan telah

dilaksanakan untuk mengupayakan peningkatan produksi, namun sampai saat ini masih belum ada yang menunjukkan hasil yang sesuai harapan. Setelah dilakukan evaluasi terhadap program yang ada, kemudian diidentifikasi bahwa lemahnya lembaga menjadi salah satu faktor yang berdampak pada rendahnya produksi kelapa sawit.

Analisis terhadap lembaga menjadi urgensi untuk mengetahui aktor kunci serta lembaga mana yang diharapkan berperan dalam program peningkatan produksi kelapa sawit. Selain itu, analisis terhadap aktor juga akan menghasilkan hierarki yang jelas dalam suatu sistem untuk mempermudah pembuat kebijakan dalam merencanakan program. Selain mengidentifikasi lembaga yang berperan, juga perlu diketahui kendala-kendala yang mengakibatkan lemahnya peran lembaga serta program strategis dalam upaya peningkatan produksi kelapa sawit. Hal ini dilakukan untuk menyediakan suatu model yang dapat mendukung dalam perencanaan suatu program yang dapat meningkatkan produksi komoditas kelapa sawit sekaligus menguatkan lembaga.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian